

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PELAYANAN PASTORAL TERHADAP ORANG TUA KRISTEN YANG
MEMILIKI ANAK-ANAK AUTISME**



Malang, Jawa Timur

Maret 2020

ABSTRAK

Venesia, 2020. *Pelayanan Pastoral Terhadap Orang Tua Kristen yang Memiliki Anak-Anak Autisme*. Skripsi, Program Studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hawi, D.Th. Hal. x, 98.

Kata Kunci: Autisme, Pelayanan Pastoral, Pendeta, Orang Tua Kristen

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab cara pelayanan seperti apa yang dapat dilakukan pendeta terhadap orang tua Kristen yang memiliki anak-anak autisme. Pelayanan tersebut merupakan hal yang sangat penting. Permasalahan serius muncul ketika orang tua belum mendapat pelayanan yang baik di gereja di tengah kesulitan yang dihadapi. Dalam hal ini, peran seorang pendeta sebagai gembala jemaat sangat diperlukan.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggali prinsip-prinsip pelayanan pastoral berdasarkan Yohanes 21:15-19. Penulis juga akan menggali kebenaran tentang gereja menurut Korintus 12:22-23 dan kaitannya dengan autisme. Dari kedua teks Alkitab tersebut, penulis melihat ada relevansi pelayanan pastoral terhadap orang tua Kristen yang memiliki anak-anak autisme.

Hasil dari penelitian ini adalah pendeta dapat melayani orang tua Kristen dari anak-anak autisme dalam dua bentuk pelayanan. *Pertama*, pelayanan inklusif yang terdiri dari *be a welcoming church, gathering*, “yuk, melayani,” dan *prayer network*. *Kedua*, pelayanan eksklusif yang terdiri dari *preaching ministry*, kelompok kecil, disiplin rohani, dari rumah ke rumah, *parents’ day out*, dan kebutuhan hidup.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan	8
Batasan Penelitian	8
Rancangan Penelitian	9
Model Penelitian	9
Metodologi Penelitian	9
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 PELAYANAN PASTORAL DAN KELUARGA KRISTEN	13
Pelayanan Pastoral	13
Definisi	13
Tujuan	17
Karakteristik	20
Aspek-Aspek Penting	22
Pelayanan Pastoral Terhadap Keluarga Kristen	23
Definisi	24
Esensi	25

Gambaran Keluarga Kristen Menurut Alkitab	27
Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Pendeta dalam Melayani Keluarga Kristen	30
Tantangan Pelayanan Pastoral Masa Kini serta Korelasinya dengan Orang Tua Kristen yang Memiliki Anak-Anak Autisme	32
Berkhotbah	32
Pengajaran	33
Praktik Pendampingan	33
Kesimpulan	35
BAB 3 GEREJA MENURUT 1 KORINTUS 12:22-23 DAN KAITANNYA DENGAN AUTISME	
Keluarga Kristen yang Memiliki Anak-Anak Autisme	36
Definisi Autisme	36
Karakteristik Autisme	37
Level Autisme	38
Relasi Orang Tua dengan Anak Autisme	40
Gereja Menurut 1 Korintus 12:22-23	48
Latar Belakang Korintus	48
Disabilitas dalam Metafora Tubuh	50
Kesimpulan	60

BAB 4 PELAYANAN PASTORAL TERHADAP ORANG TUA KRISTEN YANG	
MEMILIKI ANAK-ANAK AUTISME	62
Langkah-Langkah Pendeta dalam Melayani Orang Tua Kristen yang	
Memiliki Anak-Anak Autisme	62
Pelayanan Inklusif	63
Pelayanan Eksklusif	69
Kesimpulan	89
BAB 5 PENUTUP	90
Kesimpulan	90
Saran	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	94



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia ini, ada orang tua yang memiliki anak-anak berkebutuhan khusus. Kebutuhan khusus anak-anak tergantung dari jenis disabilitas yang dimiliki, apakah itu dalam hal fisik ataupun mental.

Ada banyak jenis anak berkebutuhan khusus di dunia ini. Salah satunya yaitu autisme. Autisme adalah kondisi perkembangan yang kompleks pada seseorang yang melibatkan hambatan di dalam interaksi sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, serta perilaku yang terbatas atau berulang. Biasanya gejala autisme dapat terdeteksi dengan melihat tanda-tanda yang muncul pada anak-anak di usia 2-3 tahun. Tanda-tanda yang muncul dapat dilihat melalui karakteristik yang ditampilkan oleh anak-anak autisme, yaitu mereka sulit berhubungan dengan orang, benda, dan peristiwa.¹

Autisme terjadi pada semua kelompok ras, etnis, dan sosial ekonomi. Autisme memiliki penyebab yang berbeda-beda. Penyebab itu memengaruhi sistem otak yang menghambat perkembangan serta mengganggu kemampuan perkembangan interaksi

¹J. Nathan Copeland, "What is Autism Spectrum Disorder," *American Psychiatric Association (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V [DSM-5])*, August 2018, diakses 13 Maret 2019, <https://www.psychiatry.org/patients-families/autism/what-is-autism-spectrum-disorder>.

komunikasi dan sosial. Penyebab itu juga bisa karena faktor genetik, masalah perkembangan otak, dan masalah kekebalan tubuh dari si penderita.²

Seiring berjalannya waktu, jumlah kehadiran anak-anak autisme di dunia semakin meningkat. Data dan statistik terbaru yang diambil oleh *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menunjukkan bahwa 1 dari 59 anak di Amerika Serikat diidentifikasi mengalami autisme.³ Seperti halnya di Amerika, jumlah kehadiran anak-anak autisme di Indonesia juga mengalami peningkatan yang luar biasa. Diperkirakan 1 dari 250 anak mengalami autisme. Terdapat kurang lebih 134.000 orang penyandang anak-anak autisme di Indonesia.⁴

Berkaitan dengan riset di atas, estimasi bahwa peningkatan jumlah anak-anak autisme akan terus meningkat setiap tahunnya perlu diantisipasi. Angka-angka ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak-anak autisme akan bergumul dengan kondisi ini.⁵ Mereka akan merasa kesulitan menghadapi kenyataan bahwa anak-anak autisme hadir dalam kehidupan mereka. Belum lagi ditambah dengan kesulitan dalam menghadapi lingkungan yang berpandangan negatif tentang anak-anak autisme.

²Chantal Sicile Kira, *Autism Spectrum Disorders* (London: Vermilion, 2003), 29-30.

³Data on Autism: Five Facts to Know,” *CDC Features*, April 30, 2018, diakses 13 Maret 2019, <https://www.cdc.gov/features/new-autism-data/index.html>. Riset ini diambil berdasarkan data yang dilaporkan dari 11 komunitas (Arizona, Arkansas, Colorado, Georgia, Maryland, Minnesota, Missouri, New Jersey, North Carolina, Tennessee, dan Wisconsin) di seluruh Amerika Serikat pada tahun 2014. Adapun estimasi sebelumnya dari *Autism and Developmental Disabilities Monitoring* (ADDM) jumlah anak ASD yaitu berkisar 1 dari 150 hingga 1 dari 68.

⁴Yessy Cahya, “Jumlah Penyandang Autis di Indonesia,” *Rumah Autis*, 6 September 2015, diakses 14 Maret 2019, <http://rumahautis.org/artikel/jumlah-penyandang-autis-di-indonesia>. Penelitian ini dilakukan oleh dr. Widodo Judarwanto, seorang *pediatrician clinical and editor in chief* dari <http://www.klinikautis.com>.

⁵Nathaniel Williams, “What Autism Parents With Christians Knew About Autism,” *Intersect*, April 26, 2017, diakses 30 April 2019, <http://intersectproject.org/faith-and-culture/autism-parents-wish-christians-knew-autism/>.

Kehadiran anak-anak autisme membawa dampak besar bagi orang tua. Anak-anak autisme telah membuat orang tua harus berhadapan dengan kebingungan dalam hal emosional dan spiritual.⁶ Tidak sedikit ditemukan orang tua yang mengalami stress karena merasa sulit untuk membesarkan anak-anak autisme yang membutuhkan lebih banyak perhatian dan perawatan.⁷ Dampak yang terjadi ialah orang tua tidak memiliki banyak waktu dan energi untuk mencari bantuan yang sangat mereka butuhkan.⁸ Mereka sangat membutuhkan pertolongan yang dapat mengatasi, menghubungkan, serta menemukan cara mengarahkan anak-anak mereka. Bahkan, mereka membutuhkan pertolongan untuk diri mereka sendiri. Salah satu hal yang paling dibutuhkan ialah pertolongan dalam hal spiritual.

Berkaitan dengan hal spiritual, iman menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan orang tua dari anak-anak autisme. Mereka ingin mencari jawaban dan mendapat penerimaan dari komunitas iman, yakni gereja. Tetapi, tidak sedikit dari orang tua yang bergumul menghadapi anak-anak autisme sering merasa terhambat untuk menjadi bagian dari gereja. Hal ini dikarenakan banyak orang tua yang berasumsi bahwa mereka tidak akan diterima dan dihargai oleh komunitas gereja. Banyak orang tua juga sudah terluka karena komunitas tersebut, terutama karena jemaat yang mengatakan anak mereka sakit karena dosa atau kurang beriman. Padahal,

⁶Mary Beth Walsh, Alice F. Walsh, dan William C. Gaventa, ed., "Autism and Faith: A Journey into Community," *Journal of Religion, Disability, and Health* (April 2009): 16, diakses 30 April 2019.

⁷Kira, *Autism Spectrum Disorders*, 123-124. Setiap orang tua dari anak autisme membutuhkan pelayanan yang lebih ekstra dibandingkan dengan keluarga tanpa anak berkebutuhan khusus. Sebab, kehadiran anak-anak autisme sering kali menjadi tantangan bagi keluarga. Robert A. Naseef mengatakan, "*Family life can be a test of love and resilience, so taking good notes and understanding each other's needs and wants are vital to the success and survival of any marriage. After children arrive, there is a balancing act between caring for their needs and putting time and effort into the maintenance and growth of the marriage. This rite of passage in the development of family life is challenged still further by disability or chronic illness.*"

⁸Walsh, Walsh, dan Gaventa, "Autism and Faith," 16.

yang menjadi harapan orang tua ialah jemaat dapat mengerti akan kondisi anak-anak autisme dan mau bekerja sama dengan mereka untuk menolong anak-anak tersebut.

Kejadian yang dipaparkan di atas adalah penolakan halus dari jemaat. Penolakan dalam konteks ini berkaitan dengan “ableisme.” Ableisme artinya diskriminasi terhadap kaum disabilitas.⁹ Diskriminasi terjadi karena anggapan bahwa kaum disabilitas kurang berharga dibandingkan dengan orang-orang normal pada umumnya.¹⁰ Sebab, sesuatu yang normal adalah hal positif, dan tidak normal adalah hal negatif. Jadi anak-anak autisme, yang dianggap tidak normal, beserta dengan orang tua mereka hanya dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orang, termasuk jemaat di gereja. Di samping itu, orang tua juga sebenarnya sudah merasa malu terlebih dahulu sebelum pergi ke gereja karena komunitas yang memandang mereka secara negatif.

Akibatnya, banyak orang tua yang merasa terasingkan. Perasaan terasingkan yang dialami orang tua dari anak-anak autisme dinyatakan melalui keluhan, seperti, “Dalam masyarakat, kami menghadapi ketakutan dan keterasingan karena anak-anak kami menderita autisme. Tetapi ketika kami pergi ke gereja dan merasa ditolak, itu lebih menyakitkan lagi.”¹¹

Kejadian seperti ini bisa terjadi karena sebagian besar jemaat memiliki ketakutan dan kurang memahami mengenai bagaimana mereka harus berinteraksi dengan orang tua yang memiliki anak-anak autisme. Bagi jemaat, hal tersebut

⁹Oxford Dictionary, s.v. “Ableism”.

¹⁰Deborah Beth Creamer, “Disability Liberative Ethics,” dalam *Ethics: A Liberative Approach*, ed. Miguel A. De La Torre (Minneapolis: Fortress, 2013), 231.

¹¹Pat Verbal, “Memahami Autisme,” dalam Joni Eareckson Tada et.al., *Hidup yang Terancam: Jawaban Alkitabiah bagi Isu-Isu Masa Kini*, ed. Jessy Siswanto, terj. Lana Asali Sidharta (Surabaya: Momentum, 2013), 45.

merupakan situasi baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya di gereja, sehingga perbedaan yang ada menjadi sekat di antara jemaat dengan anak-anak autisme dan keluarganya. Pada akhirnya, banyak orang tua Kristen yang memiliki anak-anak autisme harus menjalani hidup terisolasi dari komunitas gereja.¹²

Orang tua dari anak-anak autisme sangat berharap gereja dapat merangkul mereka agar mereka merasa tidak sendirian dan terasingkan. Dalam hal ini, gereja memiliki peran besar dalam kehidupan keluarga yang memiliki anak-anak autisme.¹³ Gereja merupakan tempat yang tepat untuk menerima dan melayani keluarga autisme. Gereja tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak autisme saja, tetapi juga orang tua mereka. Dengan demikian, gereja perlu memperhatikan peran dan tanggung jawabnya untuk melayani orang tua Kristen yang memiliki anak-anak autisme. Hal inilah yang akan menjadi fokus penulis di dalam penelitian ini.

Orang tua dari anak-anak autisme butuh untuk dilayani. Dalam hal ini, peran dari seorang gembala sangat diperlukan. Berkaitan dengan gembala, Alkitab memberikan banyak gambaran. Salah satunya yaitu Yohanes 21:15-19. Perikop ini berisikan tentang Tuhan Yesus yang memberi perintah kepada Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Perintah ini berbunyi, “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Tuhan Yesus memberi perintah tersebut kepada Petrus agar tugas penggembalaan dapat dilaksanakan dan tujuan penggembalaan dapat tercapai. Hal ini menunjukkan pentingnya peran seorang gembala.

¹²Christina Fox, “4 Ways to Serve Families Affected by Autism,” *The Ethic of Religious Liberty Commission*, April 10, 2015, diakses 30 April 2019, <https://erlc.com/resource-library/articles/4-ways-to-serve-families-affected-by-autism>.

¹³Malesa Breeding, Dana Hood, dan Jerry Whitworth, *Let All Children Come to Me: A Practical Guide to Including Children with Disabilities in Your Church Ministries* (Colorado Springs: Cook, 2006), 12-13. Ketika orang tua memiliki koneksi dengan gereja, maka mereka dapat menghadapi tekanan yang sering muncul ketika menghadapi anak-anak autisme.

Perintah Tuhan Yesus dalam Yohanes 21:15-19 tidak hanya ditujukan kepada Petrus saja, tetapi juga kepada para gembala masa kini, yakni para pendeta di gereja. Seperti Petrus, para pendeta juga dipercayakan untuk menggembalakan jemaat-jemaat-Nya. Jemaat adalah orang-orang yang menjadi anggota gereja.

Pendeta perlu menggembalakan orang tua Kristen yang mempunyai anak-anak autisme. Pendeta perlu memikirkan dan menemukan cara tepat untuk melayani mereka. Sampai sejauh ini belum ada penelitian yang menunjukkan bahwa pendeta telah menemukan cara yang tepat untuk melayani orang tua Kristen dari anak-anak autisme, khususnya di gereja-gereja di Indonesia.¹⁴ Dari waktu ke waktu, pendeta terus menghadapi tantangan untuk bisa melakukan pelayanan pastoral kepada orang tua yang mempunyai anak-anak autisme. Pendeta tidak siap melakukan pelayanan pastoral kepada mereka karena tidak tahu bagaimana caranya.¹⁵ Joni Eareckson Tada di dalam bukunya menuliskan tentang kebingungan yang dialami oleh para pendeta dalam melayani orang tua dari anak-anak autisme. Mereka berkata, “Para orang tua membawa anak-anak autisme ke gereja kami, dan kami tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan mereka!”¹⁶ Ada juga yang berkata, “*I know our church needs to do*

¹⁴Gereja-gereja memang sudah merancang program untuk pelayanan keluarga Kristen. Tetapi, program untuk melayani keluarga seperti orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus masih sangat minim. Hal ini dikarenakan gereja belum tahu bagaimana cara melayani mereka. Kebanyakan gereja memperlakukan mereka seperti jemaat lain pada umumnya. Dampaknya yaitu kebutuhan dari orang tua dari anak-anak autisme belum dapat terpenuhi.

¹⁵Williams, “What Autism Parents With Christians Knew About Autism,” <http://intersectproject.org/faith-and-culture/autism-parents-wish-christians-knew-autism/>.

¹⁶Tada et.al., *Hidup yang Terancam*, 45.

something for the growing number of special needs families, but we don't know where to begin."¹⁷

Setelah melihat permasalahan yang terjadi, penulis akan menggunakan Yohanes 21:15-19 sebagai dasar bagi para pendeta untuk menerapkan prinsip-prinsip penggembalaan kepada orang tua dari anak-anak autisme. Dari prinsip-prinsip ini pula, para pendeta kemudian dapat menentukan cara melayani orang tua tersebut dengan tepat.

Harapannya adalah orang tua tersebut dapat melayani anak-anak autisme di rumah sebagai wujud pembinaan kerohanian. Orang tua sepatutnya bertanggung jawab mewariskan iman kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Tujuannya yaitu agar anak-anak autisme mengalami pertumbuhan iman di dalam Kristus.

Sebelum menemukan cara melayani yang tepat, pendeta perlu menyadari bahwa orang tua yang mempunyai anak-anak autisme adalah bagian dari gereja. Orang tua tersebut termasuk di dalam anggota tubuh Kristus. Surat Paulus di dalam 1 Korintus 12:27 berbunyi, "Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya." Karena orang tua dari anak-anak autisme adalah anggota tubuh Kristus, maka gereja perlu memperhatikan mereka. Di dalam bagian yang sama, ayat 22-23 bertuliskan, "Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan, dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus."

¹⁷Pat Verbal, "The Autism-Friendly Church: How Your Church Can Welcome those with Autism," September 2016, diakses 30 April 2019, <https://www.christianitytoday.com/pastors/2016/september-web-exclusives/autism-friendly-church.html>.

¹⁸Paul Renfro, Brandon Shields, dan Jay Strother, *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, ed. Timothy Paul Jones (Nashville: B&H, 2009), 205.

Ajaran Paulus menjadi catatan bagi gereja untuk memperhatikan orang-orang yang “lemah,” yaitu yang perlu mendapat perhatian khusus, seperti orang tua yang memiliki anak-anak autisme. Jadi, orang tua dari anak-anak autisme perlu dilayani oleh pendeta di tengah kesulitan yang dihadapi.

Hal penting lainnya yang perlu dipahami pendeta adalah autisme itu sendiri. Maka dari itu, penulis akan memaparkan apa itu autisme serta bagaimana kehidupan keluarga yang memiliki anak-anak autisme. Informasi ini akan berguna bagi pendeta supaya dapat melayani orang tua dari anak-anak autisme lebih baik.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan menjawab cara pelayanan yang seperti apa yang dapat dilakukan pendeta terhadap orang tua Kristen yang mempunyai anak-anak autisme?

Tujuan penelitian ini yaitu memberi pemahaman kepada para pendeta bahwa orang tua yang memiliki anak-anak autisme merupakan bagian dari anggota gereja yang perlu dilayani. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan langkah-langkah pelayanan pastoral yang dapat dilakukan pendeta terhadap orang tua Kristen yang memiliki anak-anak autisme dalam konteks gereja di Indonesia.

Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini kepada pelayanan terhadap orang tua Kristen yang memiliki anak-anak autisme. Oleh sebab itu, pelayanan pastoral yang penulis tawarkan dalam penelitian ini dapat dilakukan terhadap orang tua dari anak-anak

autisme pada semua jenis level. Pendeta hanya perlu menyesuaikannya dengan konteks orang tua dari anak-anak autisme tersebut.

Rancangan Penelitian

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model studi literatur. Penulis akan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik dari berbagai jenis literatur, seperti buku, tafsiran, jurnal, dan artikel. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dapat berbentuk cetak dan elektronik.

Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan apa dan bagaimana pelayanan pastoral secara umum. Penulis juga akan membahas mengapa pelayanan ini perlu dilakukan terhadap jemaat yang bergumul dengan problem autisme. Metode deskriptif juga akan dipakai untuk menjelaskan autisme.

Dengan metode analitik, penulis akan melakukan analisis makna teks dari perikop Yohanes 21:15-19 berdasarkan para penafsir Perjanjian Baru, yaitu Donald A. Carson dan William Hendriksen. Penulis akan memakai alur pemikiran dari kedua tokoh tersebut untuk menjelaskan pelayanan pastoral.

Dalam buku *The Gospel According to John*, Carson dan rekan-rekannya menggunakan pendekatan teologi biblika untuk menjelaskan makna teks dalam keseluruhan Injil Yohanes serta relevansinya bagi dunia kontemporer.¹⁹

Sementara Hendriksen dan rekan-rekan dalam buku *The Gospel of John* menggunakan pendekatan teologi biblika, secara khusus eksegesis. Melalui eksegesis, mereka melakukan analisis dan sintesis terhadap teks untuk menjelaskan konsep dan hubungan setiap teks dalam keseluruhan Injil Yohanes. Selain itu, mereka juga menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan konstruksi gramatika Yunani tertentu yang menjadi penekanan dalam Injil Yohanes.²⁰

Dengan metode analitik, penulis juga akan menganalisis teks 1 Korintus 12:22-23 menurut tafsiran Amos Yong. Penulis akan menggunakan alur pemikiran Yong dalam bukunya *The Bible, Disability, and the Church*. Dalam buku ini, Yong menulis dengan menggunakan pendekatan teologi sistematika. Dengan pendekatan ini, Yong berupaya untuk mengusulkan suatu gambaran tentang apa artinya menjadi gereja, dan bagaimana gereja dapat merespons adanya dikotomi yang memisahkan orang-orang yang berkebutuhan khusus dengan orang-orang normal. Yong berharap gereja dapat memahami tentang apa artinya menjadi satu tubuh Kristus yang menghargai kaum disabilitas dilihat dari sudut pandang Alkitab.²¹

¹⁹D. A. Carson, ed., *The Gospel According to John* (Grand Rapids: Inter-Varsity, 1991), 6-7. Secara khusus, Carson telah berusaha untuk memperjelas aliran teks, melibatkan bagian kecil tapi representative dari literatur sekunder tentang Injil Yohanes, menetapkan bagaimana Injil Yohanes berkontribusi bagi teologi yang alkitabiah dan sistematis, serta menawarkan eksposisi yang konsisten dari Injil Yohanes sebagai *Evangelistic Gospel*.

²⁰William Hendriksen, *The Gospel of John* (Grand Rapids: Baker, 1992), vii-viii. Buku ini berisi tentang tafsiran terhadap Injil Yohanes yang mengajarkan bahwa Yesus yang adalah Anak Allah menjelma menjadi manusia.

²¹Amos Yong, *The Bible, Disability, and the Church: A New Vision of the People of God* (Grand Rapids: Eerdmans, 2011), 5.

Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab. Adapun pembagiannya ialah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penelitian, rancangan penelitian, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pada bab kedua, penulis akan menjelaskan tentang pelayanan pastoral dan keluarga Kristen. Penjelasan akan diawali dengan pemaparan pelayanan pastoral secara umum terlebih dahulu. Pelayanan pastoral yang akan dibahas meliputi definisi, tujuan, karakteristik, serta aspek-aspek penting di dalamnya. Kemudian, secara lebih spesifik, penulis akan membahas pelayanan pastoral terhadap keluarga Kristen. Setelah itu, penulis akan memaparkan tantangan-tantangan dalam pelayanan pastoral masa kini dan korelasinya dengan orang tua Kristen yang memiliki anak-anak autisme. Pada bagian akhir, penulis akan menuliskan kesimpulan.

Pada bab ketiga, penulis akan membahas gereja menurut 1 Korintus 12:22-23 dan kaitannya dengan autisme. Penulis akan memaparkan keluarga Kristen yang memiliki anak-anak autisme. Kemudian, penulis akan membahas pandangan Alkitab mengenai autisme, dan bagaimana gereja seharusnya merespons akan hal ini. Penulis juga akan memberikan kesimpulan di bagian akhir.

Bab keempat adalah aplikasi dari penelitian ini. Bab ini merupakan rekonstruksi dari dua bab sebelumnya yang menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian ini. Dalam bab ini, penulis akan memberikan langkah-langkah

praktis yang dapat dilakukan para pendeta dalam melakukan pelayanan pastoral terhadap orang tua Kristen yang memiliki anak-anak autisme.

Bab kelima merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan dalam penulisan ini. Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albl, Martin. "For Whenever I Am Weak, Then I Am Strong: Disability in Paul's Epistles." Dalam *This Abled Body: Rethinking Disabilities in Biblical Studies*, ed. Hector Avalos, Sarah J. Melcher, dan Jeremy Schipper, 146. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2007.
- Arnold, Patsy, dan Doug Arnold. *Called Parenting: Creative Interventions for Special-Needs Homeschooling*. North Carolina: Lulu, 2009. Adobe PDF ebook.
- Ballard, Paul, dan Stephen R. Holmes. *The Bible in Pastoral Practice: Readings in the Place and Function of Scripture in the Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago, 1979.
- Biles, Deron J, ed. *Pastoral Ministry: The Ministry of a Shepherd*. Nashville: B&H, 2017.
- Black, David Alan. *Paul: Apostle of Weakness: Astheneia and Its Cognates in the Pauline Literature*. Eugene: Pickwick, 2012.
- Breeding, Malesa, Dana Hood, dan Jerry Whitworth. *Let All Children Come to Me: A Practical Guide to Including Children with Disabilities in Your Church Ministries*. Colorado Springs: Cook, 2006.
- Brown, Raymond E. *The Gospel According to John XII-XXI*. New York: Double Day, 1970.
- Cahaya, Yessy. "Jumlah Penyandang Autis di Indonesia." *Rumah Autis*. 6 September 2015. Diakses 14 Maret 2019. <http://rumahautis.org/artikel/jumlah-penyandang-autis-di-indonesia>.
- Carson, D. A., ed. *The Gospel According to John*. Grand Rapids: Inter-Varsity, 1991.
- Carson, Marion. "Feed My Lambs: Some Pastoral Implications of a Biblical Metaphor." *Journal Baptist Theologies* 7, no. 2 (2015): 14. Diakses 6 Desember 2019.
- Colin, Brown, ed. *The New International Dictionary of New Testament Theology*. Vol. 3. Grand Rapids: Zondervan, 1986.

- Copeland, J. Nathan. "What is Autism Spectrum Disorder." *American Psychiatric Association (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V [DSM-5])*. August 2018. Diakses 13 Maret 2019. <https://www.psychiatry.org/patients-families/autism/what-is-autism-spectrumdisorder>.
- Creamer, Deborah Beth. "Disability Liberative Ethics." Dalam *Ethics: A Liberative Approach*, diedit oleh Miguel A. De La Torre, 231. Minneapolis: Fortress, 2013.
- "Data on Autism: Five Facts to Know." *CDC Features*. April 30, 2018. Diakses 13 Maret 2019. <https://www.cdc.gov/features/new-autism-data/index.html>.
- DeMoss, Matthew S., dan J. Edward Miller. *Zondervan Dictionary of Bible and Theology Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Fee, Gordon. *The First Epistle to the Corinthians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Fox, Christina. "4 Ways to Serve Families Affected by Autism." *The Ethic of Religious Liberty Commission*. April 10, 2015. Diakses 30 April 2019. <https://erlc.com/resource-library/articles/4-ways-to-serve-families-affected-by-autism>.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Garland, Diana R. *A Family Ministry: A Comprehensive Guide*. Ed. ke-2. Illinois: InterVarsity, 2012.
- Garland, Diana S. Richmond, dan Diane L. Pancoast. *The Church's Ministry With Families: A Practical Guide*. Dallas: Word, 1990.
- Gill, Karen. "Levels of Autism: Everything You Need to Know." *Medical News Today*. May 3, 2019. Diakses 8 Januari 2020. <https://www.medicalnewstoday.com/articles/325106.php>.
- Gonzalez, Michelle. "Why Autism and Why Me?" *Autism and Faith*. June 2011. Diakses 29 Januari 2020. <https://www.autismkey.com/why-autism-and-why-me/>.
- Gunawan, Agung. "Tantangan Pelayanan Pengembalaan Hamba Tuhan dalam Zaman Now." *Jurnal Theologia Aletheia* 20, no. 14 (Maret 2018): 117. Diakses 21 Februari 2020.
- Guthrie, Donald. *Perjanjian Baru*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2010.

- Hayes, Stephanie A., dan Shelley L. Watson. "The Impact of Parenting Stress: A Meta-analysis of Studies Comparing the Experience of Parenting Stress in Parents of Children with and without Autism Spectrum Disorder." *Journal of Autism and Developmental Disorders*, no. 43 (Maret 2013): 629. Diakses 26 September 2019.
- Hendriksen William. *The Gospel of John*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Ipaq, Eli Wilson. "Pemimpin sebagai Gembala." *Jurnal STT Jaffray* 12, no. 1 (2014): 29.
- Kandiah, Krish. "Church is a Family, Not an Event." *Christianity Today*. December 28, 2018. Diakses 14 September 2019.
<https://www.christianitytoday.com/ct/2019/january-february/church-as-family-not-event-kandiah.html>.
- Kira, Chantal Sicile. *Autism Spectrum Disorders*. London: Vermilion, 2003.
- Koegel, Lynn Kern, dan Claire LaZebnik. *Overcoming Autism*. New York: Viking, 2004.
- Kostenberger, Andreas J. *John: Baker Exegetical Commentary on the New Testament*. Grand Rapids: Baker, 2004.
- MacArthur, John. *Pastoral Ministry: How to Shepherd Biblically*. Nashville: Thomas Nelson, 2005. Kindle.
- Langston, Kelly. *Autism's Hidden Blessings: Discovering God's Promises for Autistic Children & Their Families*. Grand Rapids: Kregel, 2011. Kindle.
- Leland Ryken et al. *Kamus Gambaran Alkitab*. Diterjemahkan oleh Elifas Gani et al. Surabaya: Momentum, 2011.
- Malik, Debora K. *Kesatuan dalam Keragaman: Pendekatan Penggembalaan Paulus di Gereja Korintus dan Relevansinya untuk Gereja Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Melcher, Sarah, Mikeal C. Parsons, dan Amos Yong, ed. *The Bible and Disability: A Commentary*. London: SCM, 2018.
- Milley, Dwayne. "Mephiboset at the Table of the King (Guest Post)." *Disability and Faith Forum*. January 19, 2017. Diakses 24 Januari 2020.
<https://disabilityandfaith.org/mephiboseth-at-the-table-of-the-king-guest-post/>.
- Newman, Barbara J. *Autism and Your Church: Nurturing the Spiritual Growth of People With Autism Spectrum Disorder*. Grand Rapids: Friendship, 2011.
- Ngewa, Samuel M. *The Gospel of John*. Nairobi: Evangel, 2003.

- Oakes, John. "If God's judgement is based on our actions, then why does he accept a substitute sacrifice instead. Doesn't it need to be one or the other?" *Evidence for Christianity*. May 4, 2016. Diakses 11 Februari 2020. <https://evidenceforchristianity.org/if-gods-judgment-is-based-on-our-actions-then-why-does-he-accept-a-substitute-sacrifice-instead-doesnt-it-need-to-be-one-or-the-other/>.
- Pfitzner, V. C. *Kesatuan dalam Kepelbagaian: Tafsiran atas Surat 1 Korintus*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Picardi, Angelo., Antonella Gigantesco, Emanuele Tarolla, Vera Stoppioni, Renato Cerbo, Maurizio Cremonte, Guido Alessandri, Ilaria Lega, dan Franco Nardocci. "Parental Burden and its Correlates in Families of Children with Autism Spectrum Disorder: A Multicentre Study with Two Comparison Groups." 31 Juli 2018. Diakses 23 September 2019. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6080067/>.
- Pierson, Jim. "Sermons for Your Pastor." Dalam *Special Needs Special Ministry for Children's Ministry*, ed. Mikal Keefer, 146. Colorado: Group Publishing, 2004.
- Rainer, Thom S. *Becoming a Welcoming Church*. Nashville: B&H, 2018.
- Renfro, Paul, Brandon Shields, dan Jay Strother. *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*. Diedit oleh Timothy Paul Jones. Nashville: B&H, 2009.
- Roehlkepartain, Jolene L. *Nurturing Faith in Families: 425 Creative Ideas for Family Ministry*. Nashville: Abingdon, 2002.
- Sarris, Marina. "Stress and The Autism Parent." *Interactive Autism Network*. 6 April 2017. Diakses 23 September 2019. <https://iancommunity.org/whats-truth-about-autism-and-marriage>.
- Sarris, Marina. "Under a Looking Glass: What's the Truth about Autism and Marriage?" *Interactive Autism Network*, April 11, 2017. Diakses 7 Februari 2020. <https://iancommunity.org/whats-truth-about-autism-and-marriage>.
- Schieve, Laura A., Stephen J. Blumberg, Catherine Rice, Susanna N. Visser dan Coleen Boyle. "The Relationship Between Autism and Parenting Stress." *Pediatrics Journal* 2007: 115. Diakses 23 September 2019.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*. 2 vol. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Tada, Joni Eareckson., Pat Verbal, Sheila Harper, Kathy McReynolds, dan Steve Bundy. *Hidup yang Terancam: Jawaban Alkitabiah bagi Isu-Isu Masa Kini*. Diedit oleh Jessy Siswanto. Diterjemahkan oleh Lana Asali Sidharta. Surabaya: Momentum, 2013.

- Tenney, Merrill C. *John and Acts*. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to the Corinthians: A Commentary on The Greek Text*. Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 2000.
- Ton, Phan Bien. "Perkembangan Paradigma Pendampingan Pastoral di Indonesia." *Jurnal Studi Pembangunan, Kemasyarakatan, dan Lingkungan* 2, no. 3 (2000): 65. Diakses 4 Oktober 2019.
- UK, Autistic. "About Autism." *National Autistic Society*. Diakses 10 Februari 2020. <https://autisticuk.org/resources/about-autism/>.
- Vaquilar, Nick A. "Peter's Journey As a Disciple: An Exegetical-Theological Study of John 21:15-19." *Journal of Loyola School of Theology* 26, no. 2 (2012): 90-91. Diakses 6 Desember 2019. ATLASerials.
- Verbal, Pat. "The Autism-Friendly Church: How your Church can Welcome those with Autism." September 2016. Diakses 30 April 2019. <https://www.christianitytoday.com/pastors/2016/september-web-exclusives/autism-friendly-church.html>.
- Walsh, Mary Beth, Alice F. Walsh, dan William C. Gaventa. "Autism and Faith: A Journey into Community." *Journal of Religion, Disability, and Health* (April 2009): 16. Diakses 30 April 2019.
- Williams, Nathaniel. "What Autism Parents With Christians Knew About Autism." *Intersect*. April 26, 2017. Diakses 30 April 2019. <http://intersectproject.org/faith-and-culture/autism-parents-wish-christians-knew-autism/>.
- Yong, Amos. *The Bible, Disability, and the Church: A New Vision of the People of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 2011.